

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta dilapangan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi metode dan teknik penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, serta prosedur pengolahan dan analisis data penelitian yang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

A. Metode Penelitian

Dalam upaya perolehan data yang valid, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam sebuah penelitian, diperlukan metode penelitian yang dalam penentuannya didasarkan pada sifat dan karakteristik penelitian itu sendiri. Ketepatan dalam memilih metoda penelitian ini sangatlah penting dan harus direncanakan dan dikaji kelemahan dan kekuatannya. Dengan demikian, penetapan metode penelitian merupakan tahap penelitian, dan merupakan langkah penting guna kelancaran, ketelitian, dan kesempurnaan sebuah penelitian sehingga semua permasalahan dapat terungkap dan terjawab dengan benar dan jelas. “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 52).”

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif tepatnya berupa studi kasus. Penggunaan metode tersebut disesuaikan

dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu tentang “Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga Rt 03 Rw 06 Desa Leuwikidang Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka” dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Kemudian menurut Winarno Surachmad (1990: 143) mengatakan bahwa “studi kasus yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail”. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sumadi Suryabrata (1994:22) mengungkapkan bahwa metode studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut”.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif tepatnya berupa studi kasus ini yaitu, karena metode ini merupakan metode yang dirasa paling cocok untuk diterapkan dan digunakan dalam penelitian yang penulis ambil, karena mengungkap permasalahan yang ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari serta memaparkan suatu keadaan atau kondisi kegiatan yang ada atau terjadi pada tiga lingkungan keluarga

yang berbeda latar belakang pekerjaan, dalam hal menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga masing-masing. Yang berada di RT 03 RW 06 Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka yang terjadi pada kehidupan sehari-hari tiap keluarga tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi atau perbaikan untuk masa yang akan datang.

B. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu diantaranya kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah saya sebagai peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bakal memasuki lapangan.

Maka, seorang peneliti dalam hal penelitian kualitatif adalah sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Jadi, demikianlah seorang peneliti sebagai alat atau instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif.

Selanjutnya setelah penentuan metode penelitian, tahap berikutnya adalah memilih dan menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan informasi (data) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data, yang dipergunakan oleh penulis yaitu teknik observasi terus terang atau tersamar, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah buku catatan dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

1. Observasi terus terang atau tersamar (Sugiyono 2008 : 312)

Observasi ialah suatu pengamatan yang sering dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia atau keadaan, kondisi, dari situasi lainnya. Yang dilakukan secara spontan (bebas) dan dapat menggunakan daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode observasi ini dapat dilakukan terhadap orang, keadaan tertentu, kondisi tertentu, kegiatan-kegiatan tertentu, proses tertentu dan sebagainya.

Tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya dan memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah), juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjaring perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

Dalam observasi terus terang atau tersamar ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa saya sedang melakukan penelitian pada tiga keluarga tersebut. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat saya sebagai peneliti juga tidak terus terang (tersamar) dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang maka, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Tujuan penulis dalam menggunakan teknik ini adalah untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yaitu keadaan lingkungan keluarga-keluarga dalam hal menanamkan kedisiplinan anak usia dini yang ada di Rt 03 Rw 06 Desa Leuwikidang Kecamatan Kokandel Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Identitas Keluarga
- 3) Aktivitas sehari-hari anggota keluarga.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2008:317) mendefinisikan wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Namun, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah kepada peranan orang tua dalam keluarga dalam hal menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga, persepsi dan dampak bagi keberlangsungan hidup anak dalam lingkungan keluarga tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti meminta supaya responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam kehidupan keluarga masing-masing.

Dalam wawancara ini, peneliti lebih bebas mengungkapkan informasi, sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu datang ke rumah informan untuk meminta maaf karena telah mengganggu waktunya, serta memperkenalkan diri dan memberi tahu maksud kedatangannya dan akhirnya mengucapkan terima kasih atas kesediaan informan yang telah menyempatkan waktu serta bersedia untuk diwawancara oleh peneliti. Sehingga, wawancara berjalan dengan baik dan tercipta suatu keakraban antara peneliti dengan informan.

Informan yang diwawancara ini adalah tiga lingkungan keluarga yang berbeda latar belakang pekerjaannya yaitu :

- 1) Keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, yaitu; keluarga Bapak Udin Saefudin, S.Pd dan Ibu Siti Yuliyah, S.Pd
- 2) Keluarga yang salah satu orang tuanya bekerja, yaitu; keluarga Bapak Wawan Gunawan, S.Pd dan Ibu Kiki Mariana.
- 3) Keluarga yang kedua orang tua tidak bekerja, yaitu; Keluarga Bapak Engkos dan Ibu Ilah Wasilah.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti bukti sudah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, maka peneliti menggunakan media wawancara yaitu:

- a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau hasil wawancara antara peneliti dengan informan.
- b. Camera foto, yang berfungsi sebagai alat dokumentasi berlangsungnya wawancara antara peneliti dengan informan.

Supaya tidak menyimpang dari fokus penelitian maka, digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat di fokus penelitian. wawancara yang dilakukan yaitu mengarah pada rumusan dan pertanyaan masalah. Fokus dari wawancara yang dilakukan yaitu mengarah pada : (1) peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga, (2) Upaya orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga, (3) Faktor yang menghambat penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara dan observasi terstruktur atau terencana. Studi dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan

keluarga. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku-buku materi tentang peranan orang tua dalam keluarga dalam hal menanamkan kedisiplinan anak-anak mereka yang masih berusia dini.

Adapun tujuan dari penggunaan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu, peranan orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga, dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini, sehingga diperoleh keterkaitannya antara teori dan tujuan penelitian ini.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh (data yang diungkap hasilnya sama).

Selanjutnya menurut Mathinson (1988) dalam Sugyono (2008:332) mengemukakan bahwa “Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi”. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yang diperoleh, akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

C. Subjek Penelitian

Memilih subjek penelitian sangat penting dilakukan dalam rancangan penelitian, karena data yang akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis berasal dari subjek penelitian. Subjek penelitian ini diambil secara purposive, dimana menurut Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah

Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) keluarga yang berada di RT 03 RW 06 Desa Leuwikidang Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Ketiga keluarga tersebut memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, yaitu (1) keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, (2) keluarga yang salah satu orang tuanya bekerja, dan (3) keluarga yang kedua orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Adapun kriteria keluarga yang menjadi subjek penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Keluarga bertempat tinggal di RT 03 RW 06 Desa Leuwikidang Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.
2. Status kedua Orang Tua
3. Keluarga yang memiliki anak usia dini
4. Bersedia untuk di wawancara

Keluarga yang menjadi responden adalah :

1. Identitas responden Keluarga I yang berstatus kedua orang tua bekerja

Nama Ayah : Udin Saefudin, S.Pd

Pekerjaan Ayah : PNS

Nama Ibu : Siti Yuliya, S.Pd

Pekerjaan Ibu : PNS

Usia Ayah : 35 tahun

Usia Ibu : 32 tahun

Jumlah Anak : 2 (dua) orang anak

Usia Anak I : 6 tahun

Usia Anak II : 4 tahun

2. Identitas responden Keluarga 2 yang berstatus Ayah bekerja Ibu tidak

Nama Ayah : Wawan Gunawan, S.Pd

Pekerjaan Ayah : PNS

Nama Ibu : Kiki Mariana

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga

Usia Ayah : 45 tahun

Usia Ibu : 35 tahun

Jumlah Anak : 2 (Dua) orang anak

Usia Anak I : 6 tahun

Usia Anak II : 3 tahun

3. Identitas responden Keluarga 3 yang berstatus Kedua orang tua tidak bekerja

Nama Ayah : Engkos

Pekerjaan Ayah : Pengangguran
Nama Ibu : Ilah Wasilah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga
Usia Ayah : 29 tahun
Usia Ibu : 26 tahun
Jumlah Anak : 1 (satu) orang anak
Usia Anak : 5 tahun

E. Langkah-langkah pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan, serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok, yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (studi kepustakaan) (triangulasi).

1. Tahap Pralapangan

- a. Pertama-tama peneliti menentukan terlebih dahulu masalah yang akan menjadi dasar penelitian.
- b. Peneliti menentukan objek dan subjek penelitian yang akan diteliti kelak yaitu, tiga keluarga yang kedua orang tua-nya mempunyai latar pekerjaan yang berbeda-beda.
- c. Peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi.

- d. Setelah proposal disetujui, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing I dan II.
- e. Mengurus masalah perizinan yang dimulai dari lingkungan jurusan, kemudian ke fakultas, Universitas dan akhirnya sampai ke lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- f. Supaya mempermudah serta membantu proses pengumpulan data maka, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian yaitu seperti; pedoman observasi, pedoman wawancara, untuk kedua orang tua yang berada pada tiga keluarga yang menjadi subjek penelitian, serta membawa perlengkapan alat tulis yang dapat dipergunakan dalam proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengetahui lebih dekat responden yang akan menjadi subjek penelitian, disertai dengan pengamatan permulaan terhadap tiga lingkungan keluarga yang akan diteliti.
- b. Memasuki Lapangan, mulai terjalin keakraban antara penulis dengan subjek penelitian, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pembatas antara keduanya. Dengan demikian, responden dapat dengan sukarela menjawab pertanyaan ataupun memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis.
- c. Mengumpulkan data dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data masih bersifat mentah. Kartini Kartono, (1990:76) mengemukakan bahwa:

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati. Data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Susan Stanback, mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dikemukakan disini bahwa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting bagi diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) *conclusion drawing/verification* atau menarik kesimpulan.

Reduksi data yaitu, menyingkat data-data kedalam bentuk laporanyang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting saja, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh dan yang diperlukan lagi. Menurut Sugiyono (2008:338) mereduksi data berarti “Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokiskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu”.

Display data, dengan mendisplay kan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam sugiyono (2008:341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks

yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

Langkat ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawabann sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, sstudi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara

dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

